

***ANALYZE THE MORAL BEHAVIOR OF CHILDREN AGED  
5-6 YEARS IN TAMAN KANAK-KANAK INSAN UTAMA 2  
TAMPAN DISTRICTS OF PEKANBARU CITY***

**Visvidya Husna Pratiwi, Daviq Chairilisyah, Wusono Indarto**  
visvidyahusna.p@gmail.com (085356781147), daviqch@yahoo.com, wusono.indarto@yahoo.com

**Teacher Education Courses for Early Childhood Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau**

***Abstract:*** *An initial observation of the moral behavior of children aged 5-6 years in Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 shows that some children not in accordance with general moral values in the vicinity. The moral behavior which is not in accordance with the applicable around such as children do not appreciate his friend's work, do not say thank you when somebody given he something, wouldn't be patient to wait their turn, do not listen when others talk to him, wouldn't give aid to whose need his help, annoying his friends, speak loudly, and do not say sorry when do a mistake. This study aimed to analyze the moral behavior of children aged 5-6 years in Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Tampan Districts of Pekanbaru City. The sample used in this research were 27 children. The data collection techniques were used observation. Data were analyzed using a percentage formula by entering the number of scores achieved divided by the maximum score and then multiplied by 100%. The results of the eight items obtained statement that the moral behavior of children aged 5-6 years in Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 are in "Good" category with a percentage of 79.17%. The lowest percentage is in the statement "children give an appreciate of his friend's work" that is 66.67% with "Enough" category, while the highest percentage is in the statement "children give aid to whose need his help" is 87.65% with "Good" category.*

***Keywords:*** *Children's Moral Behavior*

## **ANALISIS PERILAKU MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK INSAN UTAMA 2 KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

**Visvidya Husna Pratiwi, Daviq Chairilisyah, Wusono Indarto**  
visvidyahusna.p@gmail.com (085356781147),daviqch@yahoo.com, wusono.indarto@yahoo.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstrak:** Pengamatan awal terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 menunjukkan bahwa beberapa anak berperilaku tidak sesuai dengan nilai moral yang berlaku di sekitarnya. Perilaku moral yang tidak sesuai dengan yang berlaku di sekitar, yaitu tidak menghargai hasil karya teman, tidak mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu, tidak mau bersabar menunggu giliran, tidak mendengarkan saat orang lain berbicara dengannya, tidak mau memberikan bantuannya kepada yang membutuhkan bantuan, merebut atau merusak mainan teman, berbicara dengan suara keras, dan tidak mengucapkan maaf ketika berbuat kesalahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Kecamatan Tampian Kota Pekanbaru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 27 anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dengan memasukkan jumlah skor yang dicapai dibagi skor maksimal lalu dikali 100%. Hasil penelitian dari delapan item pernyataan diperoleh bahwa perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 berada dalam kategori “Baik” dengan persentase 79.17%. Perolehan persentase terendah terdapat pada pernyataan “anak menghargai hasil karya temannya” yaitu 66.67% dengan kategori “Cukup”, sedangkan perolehan persentase tertinggi terdapat pada pernyataan “anak memberikan bantuannya kepada orang yang membutuhkan” yaitu 87.65% dengan kategori “Baik”.

**Kata Kunci:** Perilaku Moral Anak

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sarana pendidikan yang diciptakan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang berada di rentang usia 0-6 tahun. Perkembangan yang sejatinya dilalui oleh setiap orang yang meliputi aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral-agama, tentu akan sangat disayangkan apabila dilalui begitu saja tanpa usaha pengembangan yang optimal. Tidak heran apabila peran PAUD dalam dunia kependidikan sangat penting keberadaannya, karena pada hakikatnya perkembangan masa dewasa seseorang berhubungan dengan perkembangan seseorang pada masa keemasan (*golden age*) yang telah dijalaninya.

Mendidik anak sejak usia dini selayaknya menjadi sorotan utama. Terlebih dalam mendidik perilaku moral anak –tanpa mengurangi upaya mengembangkan aspek lainnya– karena tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku moral anak akan sangat berpengaruh dalam perjalanan hidupnya kelak. Menurut Amirulloh Syarbini dan Heri Gunawan (2014) pendidikan dan pembinaan mengenai dasar-dasar moral merupakan hal yang harus dimiliki anak sejak masih kecil hingga dewasa, karena pendidikan dan pembinaan moral memiliki tujuan yang sangat strategis untuk pembentukan kepribadian manusia.

Fakta yang terlihat belakangan ini, dapat dikatakan bahwa banyak anak yang rendah tingkat moralnya, sehingga mengancam kenyamanan orang di sekitarnya, dan tentu akan berpengaruh pada kehidupan anak kelak. Tidak jarang dijumpai anak-anak dengan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral yang berlaku, seperti; (1) tidak mau bersabar dalam menunggu giliran; (2) tidak menghargai lawan bicaranya; (3) tidak menghargai atau mengejek hasil karya temannya; (4) merebut atau merusak mainan teman; (5) anak berbicara dengan suara keras kepada guru atau temannya; (6) tidak mau memberikan bantuannya kepada orang yang membutuhkan bantuan; (7) ketika mengetahui bahwa dirinya melakukan kesalahan atau melanggar aturan, anak tidak mengucapkan kata maaf; (8) ketika diberikan sesuatu, anak tidak mengucapkan terima kasih. Tidak jauh berbeda dengan peristiwa yang sekilas terlihat pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, terdapat anak yang mengejek hasil karya temannya, anak tidak mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu, ada beberapa anak terlihat mengganggu temannya yang sedang bermain, dan anak tidak mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan atau melanggar aturan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?” Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Setiap anak memiliki perilaku moral yang berbeda-beda. Menurut Hurlock (2013) perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral –peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok. Mengingat moralitas merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, maka manusia sejak dini harus mendapatkan pengaruh yang positif untuk menstimulasi perilaku moralnya.

Ada beberapa karakteristik perilaku moral anak usia 5-6 tahun. Karakteristik perilaku moral anak usia 5-6 tahun jika mengacu pada aspek perkembangan moral dalam kurikulum 2013 terdapat pada beberapa kompetensi dasar (KD); KD 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan; KD 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan; KD 2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya; KD 4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Adapun konsep-konsep pengembangan perilaku moral anak terdiri dari beberapa hal. Menurut Socrates dan Spenser dalam Khalid Ahmad Syantut (2007) usaha mengembangkan anak-anak agar menjadi pribadi-pribadi yang bermoral atau berkarakter baik merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah, dan seluruh komponen masyarakat. Usaha tersebut harus dilakukan secara terencana, terfokus, dan komprehensif.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari 2016 sampai dengan bulan April 2016.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan satu variabel, yaitu perilaku moral. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, bahwa data hasil penelitian diperoleh dari data numerikal (berbentuk angka).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus (Riduwan, 2010). Diketahui bahwa jumlah populasi adalah 27 anak usia 5-6 tahun, maka dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sampel diambil dari populasi, yaitu sebanyak 27 anak usia 5-6 tahun.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data observasi. Indikator penilaian perilaku moral anak usia 5-6 tahun, diambil dari kompetensi dasar pada aspek nilai agama dan moral yang tercantum di kurikulum PAUD 2013 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) seperti yang terdapat pada tabel:

**Tabel 1 Variabel dan Indikator Perilaku Moral Anak**

Variabel	Indikator
1. Perilaku moral	a. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan b. Mencerminkan sikap sabar untuk melatih kedisiplinan c. Mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya d. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara observasi yang ditujukan kepada anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data observasi yang ditujukan untuk melihat persentase dan kategori perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Data observasi tersebut diolah dalam bentuk angka yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus hitung berikut (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011) :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase perilaku moral anak

JS = Jumlah skor

SM = Skor maksimal

Kategori penilaian dari persentase perilaku moral yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Interval dan Kategori Perilaku Moral Anak**

% Interval	Kategori
76– 100	Baik
60 – 75	Cukup
<60	Kurang

Sumber : Suharsimi Arikunto, 2010

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data persentase dari item pernyataan perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Persentase Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2**

No.	Indikator	Skor Indikator	Skor Max	%	Kategori
1	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan a. Anak menghargai hasil karya temannya	56.50	81	69.75%	Cukup

	b. Anak mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu				
2	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar a. Anak bersabar menunggu giliran b. Anak mendengarkan saat teman/orang lain berbicara dengannya	66	81	81.48%	Baik
3	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya a. Anak memberikan bantuannya kepada orang yang membutuhkan	71	81	87.65%	Baik
4	Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia a. Anak bersikap sopan kepada semua orang b. Anak berbicara dengan sopan c. Anak meminta maaf apabila berbuat kesalahan	63.00	81	77.78%	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>256.50</b>	<b>324</b>	<b>79.17</b>	<b>Baik</b>

Melihat pada uraian terdahulu, menurut Hurlock (2013) perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Mengingat bahwa moralitas merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, maka manusia sejak dini harus mendapatkan pengaruh yang positif untuk menstimulasi perilaku moralnya. Berdasarkan hal itu, anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah memperlihatkan perilaku moral sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekitarnya dan anak mampu menyeleksi mana perilaku yang benar dan mana perilaku yang salah.

Hasil analisis data dari indikator menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan yaitu diperoleh persentase 69.75% dengan kategori "Cukup". Di dalam indikator ini terdapat dua item pernyataan, yaitu anak menghargai hasil karya temannya dengan persentase 66.67%, dan anak mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu dengan persentase 72.84%. Kedua item pernyataan dari indikator menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan berada pada persentase dengan kategori "Cukup". Padahal seharusnya di usia 5-6 tahun anak sudah mampu dengan baik menghargai hasil karya temannya, sesuai dengan yang tercantum pada aspek perkembangan moral yang terdapat dalam kurikulum 2013 KD 1.2 bahwa anak usia 5-6 tahun dapat

menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Berikut akan dipaparkan analisis terhadap kedua item pernyataan dari indikator menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan, yang pertama yaitu anak menghargai hasil karya temannya, sebagaimana yang terlihat di lapangan, bahwa ada anak yang terdengar mengejek hasil karya temannya, dan sebagian besar anak harus diminta terlebih dahulu untuk dapat mengungkapkan pujian sebagai bentuk menghargai hasil karya temannya. Menghargai hasil karya teman juga menjadi salah satu nilai pendidikan karakter yang perlu diinternalisasikan pada anak, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain (Kemendiknas dalam Agus Wibowo, 2012). Selain itu, menurut Hurlock (2013) perilaku mengejek merupakan serangan secara lisan terhadap orang lain. Mengejek merupakan pola perilaku yang tidak sosial yang seharusnya dihindari oleh anak sejak usia dini. Oleh karena itu, sudah seharusnya anak sejak dini dibiasakan untuk menghargai hasil karya orang lain, mulailah dengan mencontohkan untuk memberi penghargaan kepada anak terhadap hasil karyanya (misalnya dengan memberikan pujian yang disertai dengan penjelasan terhadap hasil karyanya) dan coba berdiskusi dengan anak seperti apa rasanya jika hasil karyanya diejek oleh orang lain, dengan begitu anak akan mampu mulai menghargai hasil karya orang lain.

Item pernyataan kedua dari indikator menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan, yaitu anak mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu, sebagaimana yang terlihat di lapangan, bahwa mayoritas anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru perlu diingatkan terlebih dahulu untuk mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu. Padahal seharusnya anak usia 5-6 tahun sudah mampu mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu sebagai bentuk balasan menghargai pemberian orang lain dan sebagai respon untuk membuat orang lain senang bahwa pemberiannya diterima dengan baik, sesuai dengan yang tercantum pada aspek perkembangan moral yang terdapat dalam kurikulum 2013 KD 1.2 bahwa anak usia 5-6 tahun dapat menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Adapun hasil analisis data dari indikator memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar yaitu diperoleh persentase 81.48% dengan kategori "Baik". Di dalam indikator ini terdapat 2 item pernyataan, yaitu anak bersabar menunggu giliran dengan persentase 79.01%, dan anak mendengarkan saat teman/orang lain berbicara dengannya dengan persentase 83.95%. Kedua item pernyataan dari indikator memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar berada pada persentase yang menunjukkan kategori "Baik". Hal ini sesuai dengan yang tercantum pada aspek perkembangan moral yang terdapat dalam kurikulum 2013 KD 2.7 bahwa anak usia 5-6 tahun memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Berikut akan dipaparkan analisis terhadap kedua item pernyataan dari indikator memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar, yang pertama yaitu sabar menunggu giliran, menunjukkan angka 79.01% dapat dikategorikan “Baik”. Artinya, anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru secara keseluruhan terkategori baik dalam bersabar menunggu giliran, terlihat pada kegiatan mengantri saat berwudhu, anak-anak dapat mengikuti peraturan dari guru untuk bersabar menunggu gilirannya dan tidak merebut giliran teman lainnya. Senada dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu diinternalisasikan pada anak yaitu salah satunya disiplin yang merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Kemendiknas dalam Agus Wibowo, 2012). Suhubungan dengan perilaku sabar dalam menunggu giliran, Woolfson (2005) mengungkapkan bahwa anak usia 5-6 tahun biasanya memiliki pendirian yang kuat akan hal-hal yang benar dan salah sehingga anak menunjuk dirinya sendiri sebagai polisi pengawas moral, karena itu anak tidak segan-segan menghabiskan waktunya untuk menasihati semua orang saat melihat orang lain melanggar peraturan. Oleh karena itu, tidak jarang ditemui anak yang menggerutu jika melihat ada salah satu temannya yang menyerobot antrian, jadi sudah sewajarnya jika anak usia 5-6 tahun mampu bersabar dalam menunggu giliran.

Item pernyataan kedua dari indikator memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar, yaitu anak mendengarkan saat teman/orang lain berbicara dengannya, menunjukkan angka 83.95% dapat dikategorikan “Baik”. Artinya, anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru secara keseluruhan terkategori baik dalam mendengarkan saat teman/orang lain berbicara dengannya. Sehubungan dengan pernyataan ini, Woolfson (2005) menyatakan bahwa anak di bawah usia 5 tahun biasanya belum mahir mendengarkan pertanyaan atau instruksi, komentar orang lain sepertinya hanya terlewat begitu saja. Pada usia di bawah 5 tahun, anak tidak menanggapi ketika ditanyakan sesuatu padanya atau diminta untuk melakukan sesuatu. Sedangkan untuk anak usia di atas 5 tahun, seharusnya anak mampu mendengarkan orang lain yang berbicara padanya. Hanya saja, pada usia 5 tahun ke atas anak sudah memiliki kemampuan luar biasa untuk mengabaikan orang lain yang berbicara dengannya saat anak tidak mau diganggu oleh apa yang orang lain katakan, sehingga anak memilih untuk tidak mendengarkan. Ini yang disebut sebagai bentuk pendengaran selektif, hal yang sangat umum terjadi pada anak usia 5 tahun ke atas. Sesuai dengan pernyataan tersebut, perilaku yang sewajarnya dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun yaitu mampu mendengarkan saat teman/orang lain berbicara dengannya, namun merupakan hal yang umum apabila sesekali anak bersikap selektif terhadap apa yang ingin didengarkannya. Meskipun begitu, anak tetap harus terbiasa untuk mendengarkan lawan bicaranya, tegur dan ingatkan anak apabila diketahui anak berpura-pura tidak mendengarkan, jangan sampai bentuk pendengaran selektif ini dibiarkan begitu saja karena dikhawatirkan akan terbentuk sikap tidak peduli terhadap orang lain atau sekitarnya.

Hasil analisis data data dari indikator memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya, di dalam indikator ini terdapat 1 item pernyataan, yaitu anak memberikan bantuannya kepada yang membutuhkan dengan persentase 87.65% dengan kategori “Baik”. Artinya, anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru secara keseluruhan terkategori baik dalam memberikan bantuannya kepada orang yang membutuhkan. Hal

ini sesuai dengan yang tercantum pada aspek perkembangan moral yang terdapat dalam kurikulum 2013 KD 2.9 bahwa anak usia 5-6 tahun memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Sejalan dengan salah satu nilai pendidikan karakter yang perlu diinternalisasikan pada anak, yaitu peduli sosial bahwa anak memiliki tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Kemendiknas dalam Agus Wibowo, 2012). Berdasarkan teori yang juga telah dikemukakan sebelumnya, bahwa anak usia 5-6 tahun sudah berada pada tahap *super ego*. Struktur superego ini menurut Lerner dan Hultsch dalam Desmita (2005) mempunyai dua komponen yaitu ego ideal dan kata hati (*conscience*). Kata hati menggambarkan bagian dalam atau kehidupan mental seseorang, peraturan-peraturan masyarakat, hukum, kode, etika, dan moral. Pada usia kira-kira 5 tahun perkembangan superego secara khas akan menjadi sempurna, ketika hal ini terjadi, maka suara hati terbentuk. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah terbentuk hati nuraninya (*conscience*), sehingga dalam dirinya terlahir keinginan untuk membantu orang lain.

Hasil analisis data dari indikator menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia dengan persentase 77.78% termasuk dalam kategori “Baik”. Di dalam indikator ini terdapat 3 item pernyataan, yaitu anak bersikap sopan kepada semua orang dengan persentase 75.31%, anak berbicara dengan sopan dengan persentase 86.42%, dan anak meminta maaf apabila berbuat kesalahan dengan persentase 71.60%. Berdasarkan hasil persentase yang didapat dari indikator menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia berada pada kategori “Baik”, maka hal ini sesuai dengan yang tercantum pada aspek perkembangan moral yang terdapat dalam kurikulum 2013 KD 4.2 bahwa anak usia 5-6 tahun menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Berikut akan dipaparkan analisis terhadap ketiga item pernyataan menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia, yang pertama yaitu yaitu bersikap sopan kepada semua orang, menunjukkan angka 75.31% dapat dikategorikan “Baik”. Artinya, anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru secara keseluruhan terkategori baik dalam menunjukkan sikap menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi teman sebayanya atau yang lebih muda darinya. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, menurut Amirulloh Syarbini dan Heri Gunawan (2014) bahwa anak harus ditanamkan akhlak-akhlak mulia, seperti menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda. Menurut William Sears dalam Agus Wibowo (2012) kesopanan merupakan bekal anak menciptakan dunia yang ramah dan bersahabat. Untuk itu, sopan-santun hendaknya dimiliki anak sejak dini, maka ajarkan sopan-santun pada anak dengan praktek nyata dalam berbagai aspek kehidupan, namun hindari pemaksaan karena sopan-santun itu merupakan suatu keterampilan yang dapat dinikmati, bukan untuk dipaksakan (Agus Wibowo, 2012). Pendapat lain yang berkenaan dengan pernyataan ini, yaitu menurut Woolfson (2005) bahwa tingkah laku yang tidak mencerminkan sopan santun akan menciptakan jarak sosial antara anak dan teman seusianya. Kenyataannya, anak-anak yang memiliki sopan-santun cenderung lebih populer dan lebih mudah bergaul. Memang benar jika sekelompok anak akan tertawa saat salah satu temannya membuat kehebohan yang tidak pada tempatnya, namun lama-kelamaan lelucon itu menjadi tidak lucu lagi, pasti akan ada anak lain yang mengeluh dan protes terhadap tingkah laku anak

yang tidak bersikap sopan tersebut. Untuk itu, sudah seharusnya menanamkan perilaku sopan-santun dalam diri anak sejak usia dini, baik itu saat bersama orang lain yang lebih dewasa, bersama teman-teman sebayanya, ataupun teman yang lebih kecil darinya. Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh dari item pernyataan anak bersikap sopan kepada semua orang, dapat disimpulkan bahwa secara umum anak usia 5-6 mampu bersikap sopan kepada semua orang, yakni menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda.

Item pernyataan kedua dari indikator menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia, yaitu berbicara dengan sopan, menunjukkan angka 86.42% dapat dikategorikan “Baik”. Artinya, anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru secara keseluruhan terkategori baik dalam berbicara dengan sopan, bahwa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 mayoritas berbicara dengan suara sewajarnya (tidak berteriak). Terkait perilaku sopan ini, Woolfson (2005) berpendapat bahwa tidak seorang pun yang menyukai anak yang berisik, berbicara dengan suara keras (berteriak), oleh karena itu anak harus diajarkan sejak dini berbicara dengan sopan, hal ini bisa dipelajari anak melalui nasihat dan pengalaman bersosialisasi. Berdasarkan perolehan persentase dari item pernyataan anak berbicara dengan sopan, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 secara umum telah memenuhi pernyataan mampu berbicara dengan sopan yang memang sudah sewajarnya dimiliki anak seusia tersebut.

Item pernyataan ketiga dari indikator menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia, yaitu meminta maaf apabila berbuat kesalahan, menunjukkan angka 71.60% dikategorikan “Cukup”. Sebagaimana yang terlihat di lapangan, bahwa mayoritas anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru perlu diingatkan terlebih dahulu untuk meminta maaf apabila berbuat kesalahan atau melanggar aturan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada item pernyataan memberikan bantuannya kepada orang yang membutuhkan, bahwa anak usia 5-6 tahun sudah memiliki hati nurani (*conscience*), berdasarkan hal itu seharusnya anak sudah mampu menilai apabila perbuatannya salah dan segera meminta maaf terhadap kesalahan yang diperbuatnya sebagai cerminan akhlak mulia. Sehubungan dengan ini, Woolfson (2005) mengungkapkan apabila anak berbuat kesalahan, maka ajak anak untuk memikirkan akibat dari kesalahan yang diperbuat, lalu tanamkan padanya perilaku santun untuk mau meminta maaf apabila anak berbuat kesalahan, beri pujian kepada anak apabila anak mau mengucapkan maaf ketika berbuat kesalahan. Berdasarkan perolehan persentase dari item pernyataan anak meminta maaf apabila berbuat kesalahan dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 terkategori cukup, karena faktanya anak belum dibiasakan untuk menyadari akibat dari kesalahannya sehingga anak merasa tidak perlu meminta maaf atas kesalahannya.

Jika melihat uraian sebelumnya, secara individu tidak semua anak berada dalam kategori “Baik”, ada 6 anak yang berada pada kategori “Cukup” yaitu dua anak dengan persentase 66.67%, tiga anak dengan persentase 70.83%, dan satu anak dengan persentase 75%. Selain itu, ada 5 anak dengan kategori “Kurang” yaitu dengan persentase 33.33%, 41.67%, 54.17%, dan dua anak dengan persentase 58.33%. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku moral anak usia 5-6

tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 27 anak dominan dengan kategori “Baik”, sehingga diperoleh persentase keseluruhan yaitu 80.86%.

Hasil penelitian yang diperoleh berbeda dengan temuan awal ketika membuat proposal penelitian, bahwa pada awal ditemui banyak anak yang terlihat “Kurang” perilaku moralnya. Faktanya setelah dilakukan pengamatan dan analisis data menggunakan perhitungan persentase, didapat bahwa dominan anak dengan kategori “Baik”, hanya terdapat 6 anak dengan kategori “Cukup” dan 5 anak dengan kategori “Kurang”. Hal ini terjadi karena sewaktu pengamatan awal penulis hanya memerhatikan pada satu kelas dari 2 kelas yang ada di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2, yaitu kelas Adnin yang berjumlah 15 anak usia 5-6 tahun, sementara penulis tidak memerhatikan anak yang berada di kelas Firdaus yang berjumlah 12 orang anak usia 5-6 tahun. Namun, bila menyesuaikan dengan perolehan persentase perilaku moral anak per-kelas, didapat bahwa kelas Adnin berada pada kategori “Cukup” dengan persentase 70.83%, sementara kelas Firdaus berada pada kategori “Baik” dengan persentase 86.81%. Selain itu, pada pengamatan awal, penulis hanya mengamati dari beberapa perilaku anak, yaitu anak menghargai hasil karya temannya, anak mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu, anak bersikap sopan kepada semua orang, dan anak mengucapkan kata maaf apabila melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang berlaku.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 27 anak dikategorikan “Baik” dengan persentase rata-rata 79.17%. Meskipun terdapat 6 anak yang dikategorikan “Cukup”, bahkan ada 5 anak yang dikategorikan “Kurang” perilaku moralnya, namun secara keseluruhan apabila dirata-ratakan diperoleh hasil bahwa perilaku moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori “Baik”. Adapun bila melihat penilaian berdasarkan indikator perilaku moral anak maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan 69.75% dengan kategori “Cukup”, di dalam indikator ini terdapat 2 item pernyataan, yaitu anak menghargai hasil karya temannya dengan persentase 66.67% termasuk dalam kategori “Cukup”, dan anak mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu dengan persentase 72.84% termasuk dalam kategori “Cukup”.
2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar 81.48% dengan kategori “Baik”, di dalam indikator ini terdapat 2 item pernyataan, yaitu anak bersabar menunggu giliran dengan persentase 79.01% termasuk dalam kategori “Baik”, dan anak mendengarkan saat teman/orang lain berbicara dengannya dengan persentase 83.95% termasuk dalam kategori “Baik”.
3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya 87.65% dengan kategori “Baik”, di dalam indikator ini

terdapat 1 item pernyataan, yaitu anak memberikan bantuannya kepada orang yang membutuhkan dengan persentase 87.65% termasuk dalam kategori “Baik”.

4. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia 77.78% dengan kategori “Baik”, di dalam indikator ini terdapat 3 item pernyataan, yaitu anak bersikap sopan kepada semua orang dengan persentase 75.31% termasuk dalam kategori “Baik”, anak berbicara dengan sopan dengan persentase 86.42% termasuk dalam kategori “Baik”, dan anak meminta maaf apabila berbuat kesalahan dengan persentase 71.60% termasuk dalam kategori “Cukup”.

## **B. Rekomendasi**

1. Pencapaian Taman Kanak-kanak Insan Utama 2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam hal perilaku moral anak usia 5-6 tahun dikategorikan “Baik”, dalam hal ini harus dipertahankan. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa bila dilihat secara individu anak, maka ditemui ada beberapa anak yang tidak termasuk pada kategori “Baik”. Untuk itu, diharapkan kepada pendidik terus mengupayakan bagi anak yang dikategorikan “Cukup” atau bahkan “Kurang” agar diberikan perhatian lebih untuk meningkatkan perilaku moralnya. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku moral anak yang tidak baik akan mengganggu keberlangsungan proses belajar-mengajar di kelas. Lebih dari itu, dikhawatirkan anak lain justru akan terpengaruh dan mengikut perilaku yang tidak baik.
2. Diharapkan kepada guru untuk tetap menjalankan kegiatan menyampaikan “Kisah Teladan” sebagaimana biasanya untuk melekatkan nilai moral yang baik pada anak. Berikan kesempatan anak untuk merespon “Kisah Teladan” tersebut dan menilai mana perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik. Selain itu, perlu guru sampaikan dan tanamkan kepada anak bahwa menghargai hasil karya teman, mengucapkan terima kasih apabila diberi sesuatu, dan meminta maaf apabila berbuat kesalahan adalah perilaku yang baik yang harus dibiasakan, karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam item pernyataan perilaku moral nomor 1 (menghargai hasil karya temannya), nomor 2 (mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu) dan nomor (meminta maaf apabila berbuat kesalahan) berada dalam kategori “Cukup”, sementara item pernyataan yang lainnya berada dalam kategori “Baik”. Ketiga item pernyataan perilaku moral tersebut sepertinya belum terbiasa dilakukan anak atau belum tertanam di jiwanya sehingga belum menjadi kebiasaan bagi anak. Diharapkan juga kepada guru untuk membangun komunikasi aktif dan kerjasama yang baik dengan orang tua untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek perkembangan, terutama terkait hal ini, yaitu mewujudkan pengembangan perilaku moral anak seoptimal mungkin sesuai tahap pencapaian perkembangannya.
3. Direkomendasikan kepada orang tua untuk melibatkan diri dalam upaya mengembangkan perilaku moral anak, baik dalam bentuk arahan, nasihat, maupun penyampaian kisah teladan. Namun yang utama dalam hal ini yaitu menanamkan secara langsung kepada anak tentang perilaku moral yang baik melalui kegiatan nyata sehari-hari; menjadikan diri sebagai teladan yang baik bagi anak-anak. Menjadi suatu keniscayaan bagi orang tua untuk menyadari

bahwa baik atau tidaknya perilaku moral anak akan sangat berpengaruh bagi tumbuh-kembang anak selanjutnya. Sehubungan dengan hal ini, menurut Juliana Langowuyo (Agus Wibowo, 2012) orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak, sehingga kebiasaan dan segala tingkah laku yang terbentuk dalam keluarga menjadi contoh dan dengan mudah ditiru anak. Seorang anak tidak lagi menyaring apakah teladan orang tuanya itu baik atau buruk karena anak itu seperti sebuah spons yang akan menyerap setiap tindakan orang tuanya. Oleh karena itu, diharapkan orang tua menjadikan masa emas anak yang merupakan “peniru ulung” dengan berperan sebagai sebaik-baiknya orang tua panutan bagi anak.

4. Bagi peneliti lain diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian terkait perilaku moral anak dengan menambahkan pernyataan lain yang sehubungan dengan perilaku moral anak karena dalam penelitian ini hanya membahas 8 item dari 4 indikator, dan diharapkan dapat menambahkan literatur untuk pembahasan yang lebih mendalam terkait perilaku moral anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Amirulloh Syarbini dan Heri Gunawan. 2014. *Mencetak Anak Hebat*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Elizabeth B. Hurlock. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. Terjemahan Meitasari Tjandrasa. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*. Terjemahan Meitasari Tjandrasa. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Khalid Ahmad Syantut. 2007. *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak*. Penerbit Syaamil Cipta Media. Bandung.
- Richard C. Woolfson. 2005. *Mengapa Anakku Begitu? Jilid 2*. Terjemahan Ariavita Purnamasari. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendekia Insani. Pekanbaru.